

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Kariyoto (2018) manajemen keuangan merupakan *integrasi* dari *science* dan *art* yang mencermati, dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh SDM perusahaan untuk mencari funding, mengelola funding, dan membagi funding dengan goal mampu memberikan laba atau welfare bagi para pemilik saham dan keberkelanjutan (*sustainability*) bisnis bagi entitas ekonomi. Menurut Musthafa (2017) Dalam mempelajari manajemen keuangan kita diharapkan dapat menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan dividen. Menurut Jatmiko (2017) manajemen keuangan adalah salah satu bagian penting dari keseluruhan manajemen yang berhubungan langsung dengan berbagai departemen fungsional seperti tenaga kerja, pemasaran dan produksi. Manajemen keuangan mencakup wilayah yang luas dengan pendekatan multidimensional.

Menurut *Weston dan Copeland* (2010) mengemukakan pengertian manajemen keuangan dapat dirumuskan dari tugas dan tanggung jawab para manajer keuangan, meskipun tugas dan tanggung jawabnya berbeda-beda pada setiap perusahaan, namun tugas pokok manajemen keuangan antara lain menyangkut keputusan tentang penanaman modal, pembiayaan kegiatan usaha dan pembagian dividen pada berbagai perusahaan. Pengertian manajemen keuangan dalam artian

sempit adalah aktivitas perusahaan dalam mengelola keuangan secara efektif dan efisien (Agustin, 2014).

Dari pendapat para ahli diatas, penulis berpendapat bahwa manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni dalam kegiatan manajemen. Dimana seorang manajer keuangan mempergunakan sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola dan mengalokasikan dana. Dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran para pemegang saham serta untuk ekspansi perusahaan.

2.1 2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Kasmir (2016) Dalam menjalankan tugasnya departemen keuangan memiliki banyak tugas agar mencapai sasarannya. Tugas (kewajiban) ini kemudian dituangkan dalam berbagai kegiatan yang harus direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan dikendalikan, sehingga tugas ini lebih banyak menjadi tanggung jawab manajer keuangan atau direktur keuangan sebagai pimpinan tertinggi di departemen keuangan”. Secara umum aktivitas manajer keuangan adalah:

- a. Meramalkan dan merencanakan keuangan Artinya seorang manajer keuangan harus mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dan bersama-sama merencanakan kegiatan apa saja yang harus dilakukan untuk ke depan.
- b. Keputusan permodalan, investasi dan pertumbuhan Manajer keuangan dituntut untuk mampu menghimpun dana yang dibutuhkan, baik jangka pendek (keperluan modal kerja) maupun jangka panjang.

- c. Melakukan pengendalian Dalam perjalanannya bisa saja aktivitas perusahaan menyimpang dari hal yang sudah direncanakan sebelumnya, baik disengaja maupun tidak. Oleh karena itu, dalam menjalankan aktivitasnya manajer keuangan dituntut untuk mampu berinteraksi dengan eksekutif lain dalam menjalankan operasi perusahaan secara efisien, sehingga apabila terjadi penyimpangan masing-masing pihak dapat mengendalikan ke arah seperti yang telah direncanakan. Tanpa pengendalian kemungkinan kegagalan dalam pencapaian tujuan perusahaan sangat besar.
- d. Hubungan dengan pasar modal Kebutuhan akan modal dapat dicari dari berbagai alternatif sumber dana dan salah satunya adalah dari pasar modal. Dalam hal ini manajer keuangan harus mampu berhubungan dengan pasar modal sehingga pencarian modal dari sumber ini dapat dipenuhi.

2.1 3 *Working Capital Turnover*

Menurut Hery (2017) mengungkapkan bahwa definisi dari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut : “Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar”. Menurut Kasmir (2016) perputaran modal kerja merupakan alat ukur menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu, seberapa banyak dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga menciptakan penjualan dan mendapatkan laba untuk perusahaan. Perputaran modal

kerja yang rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu besar. Begitu pula sebaliknya. Lebih lanjut menurut Kasmir (2016) semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Standar rata-rata industri untuk *Working Capital Turnover* (WCTO) adalah 6 kali perputaran modal kerja dalam setahun. Jika rasio perputaran modal kerja di bawah rasio rata rata industri dalam setahun maka rasio perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari modal kerja beroperasi kurang baik (Kasmir, 2016).

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas maka dapat disintesaikan bahwa perputaran modal kerja merupakan rasio untuk mengukur keefektifan modal kerja pada suatu periode tertentu dengan cara membandingkan antara penjualan dengan aktiva lancar.

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Working Capital Turnover* adalah sebagai berikut:

$$WCT = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar}}$$

WCT : *Working Capital Turnover*

Sumber: Kasmir (2018)

Standar rata-rata industri untuk *Working Capital Turnover* (WCT) adalah 6 kali perputaran modal kerja dalam setahun. Jika rasio perputaran modal kerja di bawah rasio rata rata industri dalam setahun maka rasio perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari modal kerja beroperasi kurang baik (Kasmir, 2016).

2.1 4 Earning Per Share

Menurut Darmadji & Fakhruddin (2012) *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) tentu saja mengembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham juga akan meningkat, sedangkan menurut Eduardus (2016) menjelaskan bahwa EPS (*Earning Per Share*) merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi. Menurut Sukamulja (2019), pengertian *Earning Per Share* (EPS) adalah sebagai berikut: “*Earning Per Share* (EPS) adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar”

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas maka dapat dikatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar saham nya. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi.

Rumus untuk menghitung *Earning Per Share* (EPS):

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

EPS : *Earning Per Share*

Sumber: Darmadji & Fakhruddin (2012)

Faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning per share* :

Menurut *Brigham dan Houston* (2013), faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah :

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share* (EPS):
 - a. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - c. Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - d. Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e. Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.

2. Faktor penyebab penurunan *Earning Per Share* (EPS) dapat disebabkan

karena:

- a. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- b. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- c. Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
- d. Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
- e. Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.

2.1 6 Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2016) dalam bukunya menyatakan bahwa: “Rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya.” Kemudian menurut Prihadi (2019) mengatakan Perusahaan akan menarik ketika berada pada kondisi pertumbuhan, masa pertumbuhan akan menentukan berapa lama perusahaan akan eksis, salah satunya dapat dilihat dari sisi pertumbuhan penjualan atau *sales growth* perusahaan.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa *Sales Growth* merupakan rasio untuk mengetahui peningkatan penjualan perusahaan setiap periode dari tahun sebelumnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{S_1 - S_0}{S_1}$$

Sumber: Budiman (2018)

2.1 6 *Price Book Value*

Price to Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Sugiono & Untung (2016) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*). Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. Sedangkan menurut Silvia Indrarini (2019) pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut : “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham”. *Price to Book Value Ratio* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham (Hery, 2016)

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan (*Price Book Value*) adalah suatu kondisi yang dicapai

manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham.

Rumus yang digunakan untuk menghitung *Price Book Value* adalah sebagai berikut:

$$\textit{Price Book Value} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

Sumber : Setianto (2016)

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan ini peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Disamping itu bersumber dari jurnal dan skripsi untuk mendapatkan suatu informasi tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki hasil penelitian yang berbeda-beda, dan ada yang memiliki hasil yang sama, serta objek penelitian yang berbeda. Adapun hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan penulis tercantum pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Arshita Citra Senja, Dewi Urip Wahyuni, 2017.	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> , <i>Leverage</i> Dan <i>Return on Equity</i> Terhadap Nilai Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> .	X1 : <i>Working Capital Turnover</i> X2 : <i>Leverage</i> X3 : <i>Return On Equity</i> Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2	Hardi Citra , dkk, 2020.	Pengaruh <i>Leverage</i> , <i>Working Capital Turnover</i> , Kebijakan Dividen, dan <i>Price Earning Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan <i>Consumer Goods Industry</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 – 2018	X1 : <i>Leverage</i> X2 : <i>Working Capital Turnover</i> X3 : Kebijakan Dividen X4 : <i>Price Earning Ratio</i> Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara parsial <i>Working Capital Turnover</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan
3	Aemelia Angesti , dkk, 2019.	Pengaruh <i>Capital TurnOver</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Firm Size</i> terhadap <i>Price Book Value</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)	X1 : <i>Capital TurnOver</i> X2 : <i>Return on Equity</i> X3 : <i>Firm Size</i> Y : <i>Price Book Value</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Working capital turnover</i> berpengaruh secara parsial terhadap <i>Price Book Value</i> Efek Indonesia periode 2013-2016.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
4	Imelda R Purba. Dan A. Mahendra,2022	Pengaruh <i>Working Capital Turnover</i> (WCT), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), Dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	X1 : <i>Working Capital Turnover</i> (WCT) X2 : <i>Current Ratio</i> (CR) X3 : <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) X4 : <i>Return On Asset</i> (ROA) Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Working Capital Turnover</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
5	Meltry Anggita Sihombing,dkk ,2020.	Pengaruh Intellectual Capital,Earning Per Share,dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia	X1 : Intellectual Capital X2 : <i>Earning Per Share</i> X3: Leverage Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
6	Nova G. Brizella Sidauruk, dkk, 2018.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> , Dan <i>Asset Growth</i> Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1 : <i>Earning Per Share</i> X2 : <i>Debt To Equity Ratio</i> X3 : <i>Asset Growth</i> Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Secara simultan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
7	Bella Pradita Sari, Asep Muslihat, 2021.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , Ukuran Perusahaan, Dan <i>Net Profit Margin</i> Terhadap <i>Price To Book Value</i> Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2019	X1 : <i>Earning Per Share</i> X2 : Ukuran Perusahaan X3: <i>Net Profit Margin</i> Y : <i>Price To Book Value</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Price To Book Value</i>
8	Aninditha Putri Kusumawardhani, 2021.	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price Earning Ratio</i> terhadap <i>Price Book Value</i> pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks IDX30 Tahun 2015-2020	X1 : <i>Earning Per Share</i> X2 : <i>Price Earning Ratio</i> Y : <i>Price Book Value</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Price Book Value</i>
9	Siti Nur Elisa, Lailatul Amanah, 2021.	Pengaruh Kinerja Keuangan , Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan	X1 : Kinerja Keuangan X2 : Ukuran Perusahaan X3 : Pertumbuhan Penjualan Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

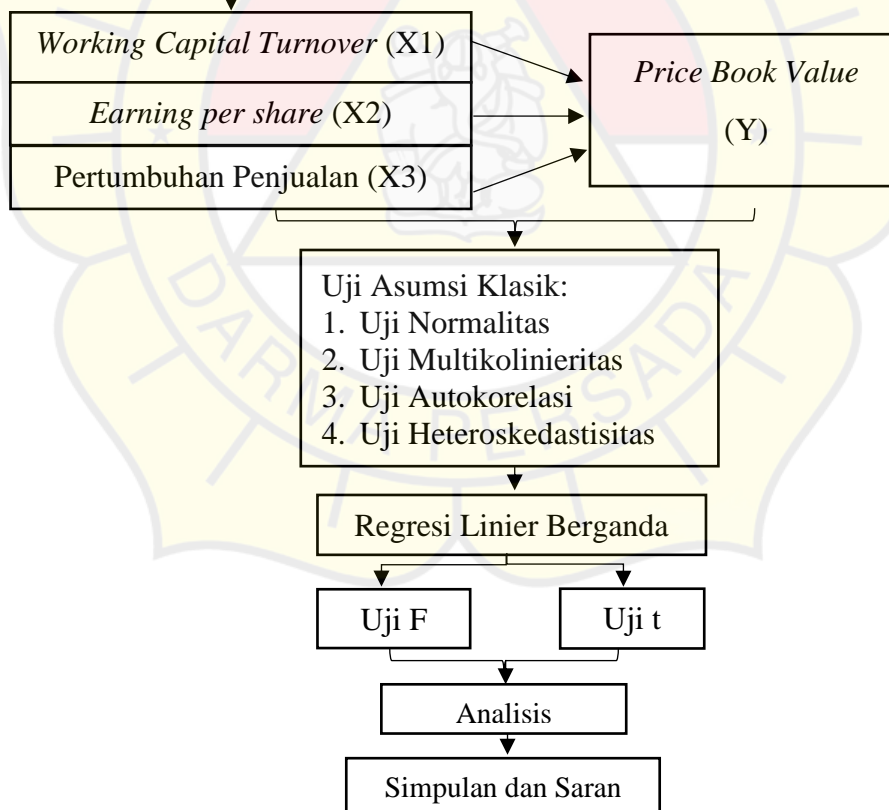
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
10	Iwan Firdaus, Melinda Prastika Rohdiyarti, 2021.	Pengaruh Harga Saham, <i>Debt To Equity Ratio</i> , <i>Return On Assets</i> , Dan <i>Sales Growth</i> Terhadap <i>Price Book Value</i> (Studi Pada Sektor Pertanian Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)	X1 : Harga Saham X2 : <i>Debt To Equity Ratio</i> X3 : <i>Return On Assets</i> X4 : <i>Sales Growth</i> Y : <i>Price Book Value</i>	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Sales Growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Price Book Value</i>
11	Baiq Fitri Arianti, 2022.	Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan.	X1 : Struktur Modal X2 : Pertumbuhan Penjualan X3 : Keputusan Investasi Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
12	Nikmatul Qoiriyah, Yahya, 2021.	Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di BEI.	X1 : Leverage X2 : Likuiditas X3 : Pertumbuhan Penjualan Y : Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV).

Sumber dari berbagai jurnal penelitian sebelumnya. (diolah oleh penulis,2022)

2.3 Kerangka Berfikir

Pengaruh *Working Capital Turnover*, *Earning Per Share*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price Book Value* Perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 2017– 2021.

1. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Price Book Value* perusahaan *Food and Beverage*?
2. Apakah terdapat pengaruh *Earning per share* terhadap *Price Book Value* perusahaan *Food and Beverage*?
3. Apakah terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price Book Value* perusahaan *Food and Beverage*?
4. Apakah terdapat pengaruh *Working Capital Turnover*, *Earning Per Share*, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Price Book Value* perusahaan *Food and Beverage*?

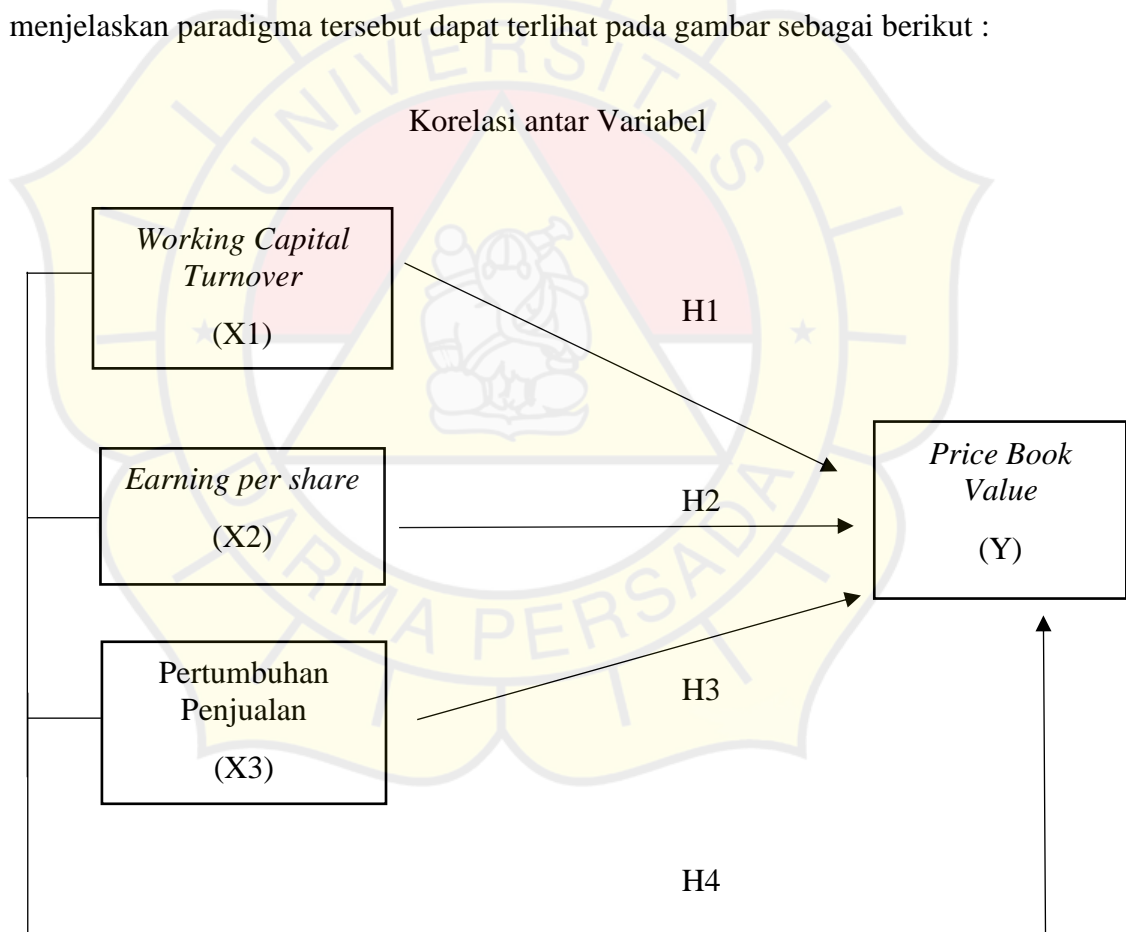


Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

2.3 1 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) “Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis, jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis jenis, jumlah hipotesis dan Teknik analisis statistik yang digunakan.” Dimana dalam penulisan skripsi ini menggunakan paradigma ganda dengan 3 variabel independen. Untuk menjelaskan paradigma tersebut dapat terlihat pada gambar sebagai berikut :



Sumber : Sugiyono (2019)

Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

Pada gambar diatas menjelaskan mengenai hubungan antar variabel dimana terdapat 3 (tiga) variabel independen yaitu *Working Capital Turnover* sebagai X_1 dan *Earning per share* sebagai X_2 dan Pertumbuhan Penjualan sebagai X_3 dan satu variabel dependen yakni *Price Book Value* sebagai Y . Gambar diatas menjelaskan bahwa *Working Capital Turnover* (X_1), *Earning per share* (X_2) dan Pertumbuhan Penjualan (X_3) mempengaruhi *Price Book Value* (Y) secara parsial atau individu serta *Working Capital Turnover*, *Earning per share* dan Pertumbuhan Penjualan mempengaruhi *Price Book Value* secara bersama-sama.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Hipotesis dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan.

Berikut adalah hipotesis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh *Working Capital Turnover* terhadap *Price Book Value*

Hasil penelitian (Senja & Wahyuni, 2017) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Adapun hasil penelitian dari (Hardi dkk., 2020) mengungkapkan bahwa secara parsial *Working Capital Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan hasil penelitian dari (Aemelia dkk., 2019) mengungkapkan bahwa *Working capital turnover* berpengaruh secara parsial terhadap *Price Book*

Value. Kemudian hasil penelitian (Purba & Mahendra, 2022) menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sehingga dapat diambil hipotesis yaitu:

H1. Terdapat pengaruh Working Capital Turnover terhadap Price Book Value

2. Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap *Price Book Value*

Dari hasil penelitian (Sihombing dkk., 2020) mengungkapkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian (Sidauruk dkk., 2018) menyatakan bahwa secara simultan *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian dari hasil penelitian (Sari & Muslihat, 2021) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*. Dan hasil dari (Kusumawardhani, 2021) menyatakan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*. Sehingga dapat diambil hipotesis yaitu:

H2. Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap *Price Book Value*

3. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Price Book Value*

Hasil dari penelitian (Elisa & Amanah, 2021) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kemudian hasil penelitian dari (Firdaus & Rohdiyarti, 2021) menunjukkan bahwa *Sales Growth* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*, sedangkan hasil dari penelitian (Arianti, 2022) menyatakan bahwa secara simultan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dan hasil dari

(Qoiriyah & Yahya, 2021) menyatakan bahwa Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Sehingga dapat diambil hipotesis yaitu:

H3. Terdapat pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Price Book Value

